

BAB 3

TINJAUAN INSTANSI APOTEK SAMANHUDI

3.1 Tinjauan Umum Apotek

3.1.1 Sejarah dan Perkembangan

Apotek Samanhudi Gresik dibangun sejak pada tahun 2010, tepatnya tanggal 17 maret 2010. Filosofi Samanhudi diambil dari sejarah KH. Samanhudi yang merupakan sosok pendiri serikat dagang islam pada masa itu. Oleh karena itu Apotek Samanhudi terletak di Jl. Samanhudi No.131, Karangpoh, Kemuteran, Kec. Gresik, Kabupaten Gresik, Jawa Timur. Letaknya depan pusat perdangan masyarakat kota Gresik atau Pasar Gresik.

3.1.2 Visi dan Misi

a. Visi

Menjadi apotek modern berbasis pelayanan kepada masyarakat, selalu berusaha memberikan solusi, ramah, harga terjangkau, sehinggann seluruh lapisan masyarakat merasakan pelayanan prima tanpa membedakan status sosial

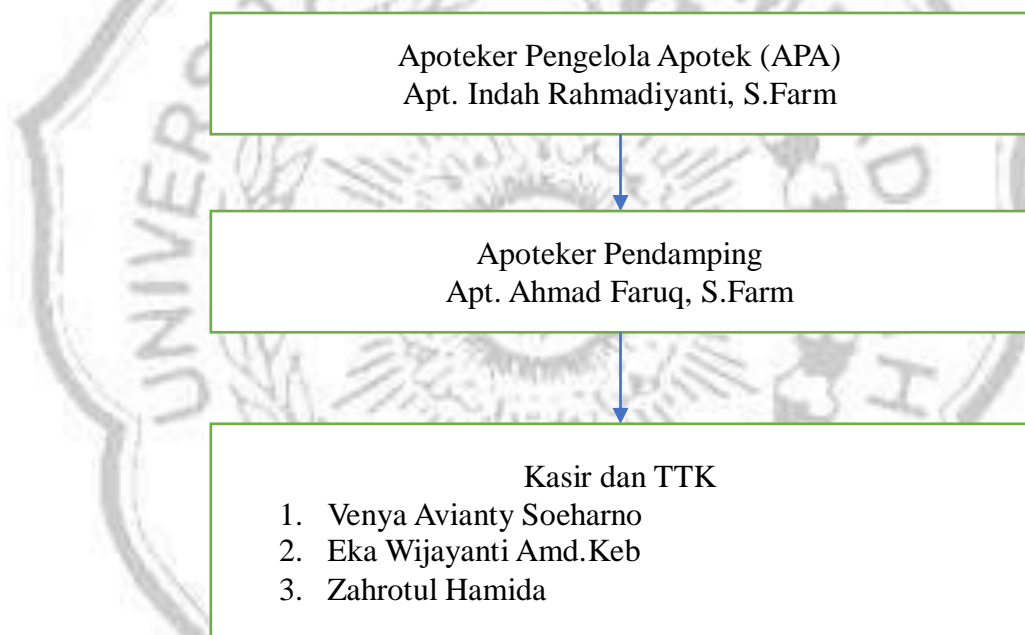
b. Misi

Misi Apotek Samanhudi

1. Memberikan pelayanan dengan penuh semangat dan antusiasme yang tinggi, sehingga pelanggan atau pasien puas terhadap pelayanan kami berikan.
2. Memiliki kemauan tinggi untuk terus belajar, mengembangkan diri dan terus berusaha mencari cara lebih efektif dan efisien guna meningkatkan pelayanan dan kualitas.
3. Senantiasa memupuk rasa kepedulian yang tinggi terhadap customer, supplier dan mitra rekan kerja kami.
4. Bekerja keras.

5. Senantiasa ikhlas dan berusaha memberikan kinerja terbaik sehingga tercipta ikatan emosional yang kuat dengan *customer* kami.
6. Memiliki *attitude* baik dan positif dalam memberikan pelayanan kepada *customer* kami.
7. Membangu relasi atau kemitraan yang saling menguntungkan bagi *customer* dan *supplier*.

3.1.3 Struktur Organisasi



Gambar 3.1 Struktur Organisasi Apotek Samanhudi

1. Apoteker Pengelola Apotek

Apoteker merupakan sarjana ahli farmasi yang telah lulus sebagai apoteker dan telah mengucapkan sumpah jabatan profesi, memiliki SIP, serta merupakan salah satu dari bagian tim pelayanan kesehatan professional yang bekerja di bidang farmasi baik rumah sakit, puskesmas, industri farmasi dan apotek. Tugas seorang apoteker, meliputi :

1. Menyelenggarakan pelayanan kefarmasian di apotek sesuai undang-undang apotek yang berlaku.

2. Memberikan pelayanan kepada farmasi baik melalui pelayanan swamedikasi, pelayanan resep dan pelayanan konseling.
3. Memimpin jalannya manajerial di apotek, seperti mengkoordinasi dan mengawasi tenaga teknis kefarmasian, memberikan tugas atau *job description*, jadwal kerja kepada TTK, dan tanggung jawab yang diberikan kepada masing-masing TTK.
4. Melakukan monitoring penggunaan obat.
5. Melakukan pemberian Pelayanan Informasi Obat kepada pasien, baik obat resep maupun non resep (swamedikasi) agar menciptakan penggunaan obat secara rasional, jelas, dan mudah dipahami oleh pasien.
6. Melakukan pemantauan terapi obat (PTO) melalui telefarma/*home care*.
7. Melakukan pemantauan monitoring efek samping obat (MESO) melalui telefarma/*home care*.
8. Melakukan pemantauan dan evaluasi hasil terapi obat.

2. ★ Apoteker Pendamping

Apoteker pendamping merupakan apoteker yang bersarjana farmasi yang telah lulus sebagai apoteker. Apoteker pendamping bekerja di apotek guna membantu penanggung jawab apotek utama (apoteker) untuk melaksanakan praktek kefarmasian ketika tidak berada di apotek. Apoteker pendamping juga wajib memiliki surat izin apoteker (SIPA). Apotek ini memiliki satu orang apoteker pendamping yang melaksanakan pekerjaan kefarmasian sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Tugas seorang apoteker pendamping, meliputi :

1. Mengatur dan mengontrol pengadaan sediaan farmasi dan alat kesehatan di apotek.

2. Controlling inventory atau mengontrol persediaan farmasi.
3. Melakukan pelayanan resep dokter mulai dari skrining resep sampai penyerahan obat yang disertai pelayanan informasi obat.
4. Melakukan pencatatan pasien medical record.
5. Melakukan pemantauan terapi obat (PTO) melalui telefarma/*home care*.
6. Melakukan pemantauan monitoring efek samping obat (MESO) melalui telefarma/*home care*.
7. Melakukan pemantauan dan evaluasi hasil terapi obat.
8. Melakukan pelayanan swamedikasi.

3. Asisten Apoteker / Tenaga Teknis Kefarmasian

Asisten apoteker merupakan profesi pelayanan kesehatan dibidang kefarmasian yang bertugas membantu apoteker dalam melakukan pelayanan obat kepada pasien.

Tugas seorang asisten apoteker, meliputi :

1. Melakukan pemeriksaan sebelum jam operasional.
2. Mengisi stok sediaan yang kosong.
3. Melakukan pelayanan resep/non resep.
4. Melakukan peracikan.
5. Melakukan penerimaan obat.
6. Melakukan check faktor barang yang diterima.
7. Meng-input stok data sesuai faktor di software (jika punya).
8. Menjaga kebersihan apotek.
9. Melayani pembelian dan penyerahan obat kepada pasien baik via online maupun offline.
10. Membuat copy resep.

4. Kasir

Tugas kasir apotek, meliputi :

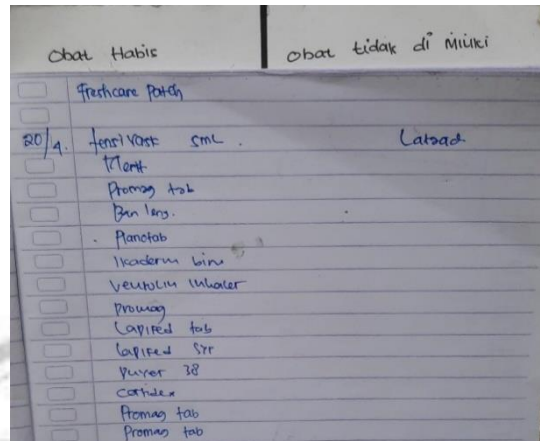
1. Membuat laporan keuangan.

2. Meng-input stok keluar masuk obat.
3. Meng-input stok sesuai faktur.
4. Melakukan pencatatan semua transaksi.
5. Menjalankan proses penjualan dan pembelian.
6. Melakukan check jumlah barang pada saat penerimaan barang

3.2 Pengelolaan Sediaan Farmasi , Alat Kesehatan, dan BMHP

A. Perencanaan

Perencanaan di Apotek Samanhudi dilakukan setiap hari senin dalam satu minggu. Dengan metode konsumsi, yaitu mengevaluasi stok sediaan obat periode sebelumnya untuk dijadikan perencanaan dan pengadaan. Apabila dalam periode sebelumnya stok sediaan obat menipis, maka dilakukan perencanaan obat. Sedangkan untuk stok sediaan yang sudah habis, akan tetapi masih belum dalam waktu perencanaan obat biasanya dicatat terlebih dahulu dibuku *defecta*. Tahapan perencanaan ini tidak serta merta langsung dilakukan perencanaan. Apoteker akan melakukan skrining terlebih dahulu sebelum dilakukan pemesanan atau pengadaan, ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh apoteker. Salah satunya, yaitu memperhatikan finansial keuangan perusahaan atau apotek, mempertimbangkan cepat atau tidaknya obat tersebut terjual (*Fast moving* atau *slow moving*), mempertimbangkan sering atau tidaknya diresepkan oleh dokter, mempertimbangkan perlu atau tidaknya sediaan obat ini diadakan, mempertimbangkan diskon dan bonus yang didapatkan dari Pedangang Besar Farmasi (PBF). Setelah dilakukan skrining apoteker membuat surat pesanan (SP) ke distributor masing-masing baik lokal atau nasional. Fungsi buku *defecta* selain sebagai tolak ukur perencanaan juga dapat dijadikan tolak ukur ketersediaan obat untuk menghindari lupa (*human error*) pemesanan kembali.



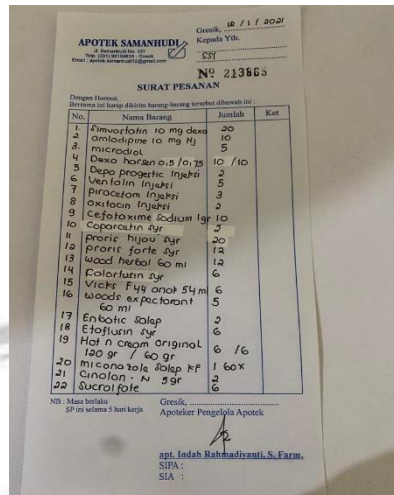
Gambar 3.2 Buku *Defecta*

B. Pengadaan

Pengadaan sediaan farmasi bertujuan untuk memenuhi kebutuhan customer dan perbekalan farmasi. Pengadaan barang di Apotek Samanhudi dilakukan oleh Apoteker setiap hari ke PBF dibantu oleh apoteker pendamping dan karyawan lainnya pada saat perencanaan ketersediaan stok obat menipis dan stok habis. Pemesanan atau pembelian obat bisa dilakukan via online, telepon, dan salesman langsung datang ke apotek sesuai surat pesanan yang sudah ditulis oleh asisten apoteker yang sudah diparaf oleh Apoteker.

Prinsip pengadaan obat di Apotek Samanhudi, menurut Apoteker :

1. Pemesanan obat harus di distributor resmi, terpercaya, dan legal.
2. Jumlah pemesanan harus disesuaikan dengan kondisi finansial apotek dan arus keluar masuk obat, seperti kategori *fast moving* dan *slow moving*.
3. Pemesanan obat disesuaikan pola persepan dokter, pola penyakit (epidemiologi) yang sedang diderita oleh pasien, dan produk-produk obat ternama yang sering atau digemari masyarakat dan ahli kesehatan lainnya (seperti, praktek dokter, perawat, bidan, dll).
4. Mempertimbangkan harga, diskon, sistem pembayaran atau syarat pembayaran, ketersediaan obat, dan ketepatan barang datang oleh distributor.



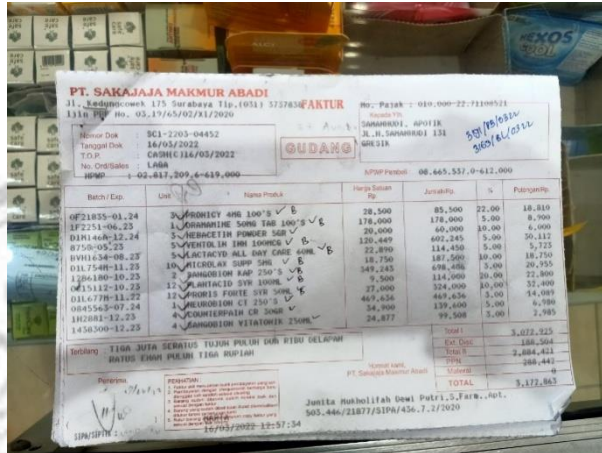
Gambar 3.3 Surat Pesanan

Contoh kasus yang sering terjadi di Apotek Samanhudi, yaitu stok obat bebas selalu menipis bahkan habis, seperti paracetamol, bodrex, dll. Karena banyaknya pasien yang membeli obat tersebut. Dari kasus diatas asisten apoteker hamper setiap hari senin membuat perencanaan obat bebas tersebut, lalu disampaikan kepada Apoteker untuk segera dilakukan pengadaan atau pemesanan ke PBF. Asisten apoteker membantu menuliskan surat pesanan sesuai intruksi dari Apoteker,. Surat pesanan tersebut difoto, lalu diberikan kepada Apoteker agar segera diberikan kepada PBF atau salesman yang datang ke apotek. Pengiriman dan penerimaan barang dari PBF datang atau dilaksanakan setiap hari Rabu, Kamis, dan Jum'at.

C. Penerimaan Barang

Penerimaan merupakan suatu kegiatan dalam perbekalan farmasi yang dikirim dari PBF kepada Apotek. Penerimaan barang ini harus disertai faktur dan diterima oleh asisten apoteker atau teknis tenaga kefarmasian yang bertugas pada saat itu. Tenaga teknis kefarmasian akan melakukan pengecekan penerimaan obat terlebih dahulu disesuaikan dengan surat pesanan dan faktur. Pengecekan dilakukan meliputi, nama obat, jumlah obat, kekuatan sediaan obat, nomor batch, tanggal expiredate, dan kondisi sediaan selama pengiriman. Setelah dilakukan pengecekan faktur ditanda tangani oleh teknis tenaga kefarmasian yang bertugas dan diberi stempel apotek.

Setiap penerimaan barang harus dicatat pada masing-masing kartu stok dan di input ke software apotek melalui komputer berdasarkan faktur yang telah di check pada saat penerimaan barang.



Gambar 3.4 Faktur PT. Sakajaja Makmur Abadi

D. Penyimpanan

Penyimpanan obat merupakan kegiatan pemeliharaan sediaan obat yang diterima dari PBF dengan menyimpan ke tempat yang dinilai aman dari pencurian, kerusakan, perubahan yang dapat merusak mutu obat. Tujuan penyimpanan obat selain memelihara mutu dan ketersediaan obat, juga dapat memudahkan dalam pencarian dan pengawasan dalam pelayanan.

Penyimpanan obat, alat kesehatan, dan BMHP di Apotek Samanhudi diklasifikasikan menjadi beberapa cara penyimpanan, yaitu :

1. Kelas terapi.

Penyimpanan kelas terapi yaitu cara penyimpanan sesuai dengan kategori penyakit atau farmakologi, seperti obat antihistamin (dexamethasone, cetirizine, dll), Antibiotik (amoxicillin, cefadroxil, dll), dan masih banyak lagi.

2. Sediaan Obat.

Cara penyimpanannya sesuai bentuk sediaan obat, seperti sediaan tablet, sediaan sirup, sediaan suppositoria, sediaan salep, sediaan tetes mata. Di Apotek Samanhudi cara penyimpanannya diletakkan dilemari atau rak yang berbeda sesuai bentuk sediaan. Seperti

contoh sediaan tablet, sirup, salep, dan tetes mata diletakkan dilemari pada umumnya di apotek, sedangkan sediaan suppositoria diletakkan khusus dilemari pendingin.

3. Kategori Obat

Cara penyimpanannya sesuai kategori obat, seperti obat bebas, obat bebas terbatas, obat keras, obat narkotika dan psikotropika, obat herbal terstandart (OHT), obat fitofarmaka. Di Apotek Samanhuri cara penyimpanan obatnya, yaitu :

- a. Obat bebas, obat bebas terbatas, obat OHT, → disimpan atau diletakkan dilemari bagian depan dan tengah. Khusus bagian lemari tengah untuk sediaan sirup, suspensi, salep, dan tetes mata.
- b. Obat Keras → disimpan atau diletakkan dilemari bagian belakang khusus sediaan tablet, sedangkan sediaan sirup, suspensi, salep, dan tetes mata ada di lemari tengah.
- c. Obat Narkotika dan Psikotropika → diletakkan atau disimpan di lemari khusus yang terkunci.

Semua sistem klasifikasi penyimpanan sediaan obat di Apotek Samanhuri diatas ditentukan secara urut abjad atau alphabetis, juga ditentukan dengan metode FIFO (*First In First Out*) dan FEFO (*First Expired First Out*).

Contoh kasus di Apotek Samanhuri metode FIFO dan FEFO yaitu, obat simvastatin datang dengan *expired date* 30 Desember 2023, tetapi dilemari penyimpanan masih ada stok sedikit dengan *expired date* 30 Desember 2022. Maka stok yang baru ini disimpan dibelakang stok lama dan stok lama di dahulukan untuk dijual dengan diberi label atau tulisan tanggal *expired date* lalu ditempel dikemasan obat





Gambar 3.5 Lemari Penyimpanan Depan, Tengah dan Belakang.

E. Pemusnahan dan Pengelolaan Obat ED

Pengelolaan sediaan obat yang sudah mendekati kadaluarsa menjadi hal yang sangat diperhatikan di Apotek Samanhudi. Obat yang sudah mendekati masa ED 3 bulan akan diberi label atau tanda tanggal kadaluarsa, lalu ditempelkan pada kemasan obat dan sistem penyimpanannya dirubah menjadi FEFO (*First Expired First Out*).

F. Pendistribusian.

Pendistribusian obat di Apotek Samanhudi dapat langsung dilakukan melalui pelayanan swamedikasi, pelayanan resep dokter, dan pelayanan via aplikasi online (Halodoc, dll). Contoh khusus alur pelayanan via aplikasi halodoc, yaitu :

1. Notifikasi Halodoc

Tenaga teknis kefarmasian Apotek Samanhudi mendapatkan notifikasi dari aplikasi Halodoc atau kedatangan *driver* online untuk mengambil obat di apotek.

2. Cek ketersediaan obat

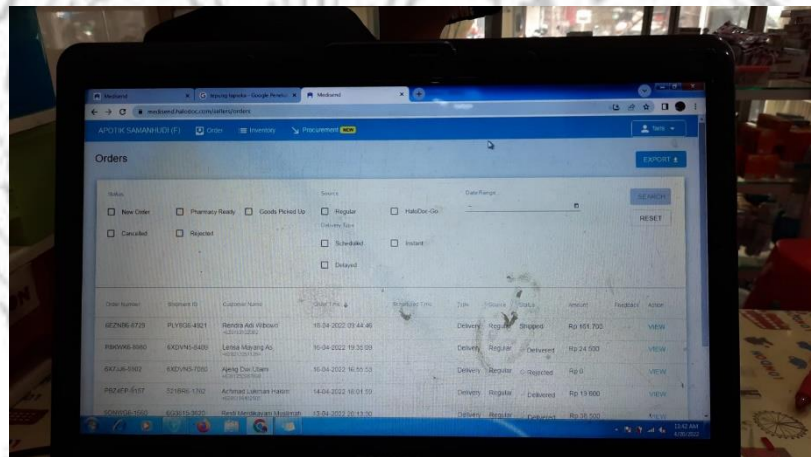
TTK mengecek ketersediaan obat di software dan lemari penyimpanan apotek tersedia atau tidak (apabila stok tidak tersedia, maka TTK mengkonfirmasi kepada driver yang bersangkutan dan pasien dengan cara menelfon pasien atau *driver* yang bersangkutan menelfon pasien. Apabila pasien tidak mau digantikan dengan obat merk lain, maka TTK meminta kepada pasien untuk membatalkan pesannya agar pesanan obat akan otomatis dilempar ke apotek lain).

3. Pengambilan obat

TTK mengambil obat di rak sesuai pesanan pasien, lalu melakukan pengecekan kondisi fisik obat, ED obat, menulis kartu stok, dan menulis e-tiket (jika pesanan berupa resep)

4. Pengemasan dan Penyerahan obat

Pengemasan pelayanan obat via halodoc berbeda dengan pengemasan pelayanan swamedikasi dan resep. Pengemasan obat via halodoc dikemas dengan cara obat dimasukkan ke dalam kemasan khusus Halodoc, menulis informasi pasien berdasarkan notifikasi (nama pasien, alamat pasien, tanggal pesanan, nomor order, dll) di kemasan Halodoc. Penyerahan obat dilakukan TTK kepada driver online. Foto Halodoc



Gambar 3.6 Halodoc Via Website

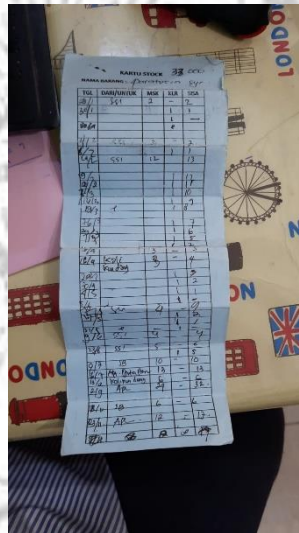
G. Pengendalian Persediaan

Pengendalian dilakukan untuk mempertahankan kebutuhan pelayanan, melalui pengaturan sistem pesanan atau pengadaan, penyimpanan dan pengeluaran. Kegiatan ini bertujuan untuk menghindari terjadinya kelebihan, kekosongan dan kadaluwarsa. Sistem pengendalian di Apotek Samanhudi yaitu dengan suatu metode pemantauan barang setiap hari dengan melakukan penyesuaian jumlah stok fisik dengan jumlah stok yang ada di kartu stok dan komputer, serta melakukan stok opname yang dilakukan sewaktu-waktu. Stok opname merupakan kegiatan pemeriksaan terhadap persediaan barang sebagai salah satu bentuk pengawasan apotek yang dilakukan untuk

mengetahui kesesuaian jumlah barang yang tersedia secara fisik dengan jumlah yang ada disistem komputer. Tujuannya untuk mendeteksi secara dini kesalahan selisih obat dan mendeteksi sediaan *fast moving* dan *slow moving*. Dokumen yang digunakan dalam pengendalian persediaan menggunakan kartu stok.

H. Pencatatan dan Pelaporan

Dokumen pencatatan di Apotek Samanhudi jika melakukan kegiatan penerimaan barang selain faktur yakni, kartu stok. Pengisian kartu stok juga harus sesuai faktur dengan menulis no batch, distributor pengirim, tanggal menghitung total sediaan (Stok baru – Stok keluar).



Gambar 3.7 Kartu Stok

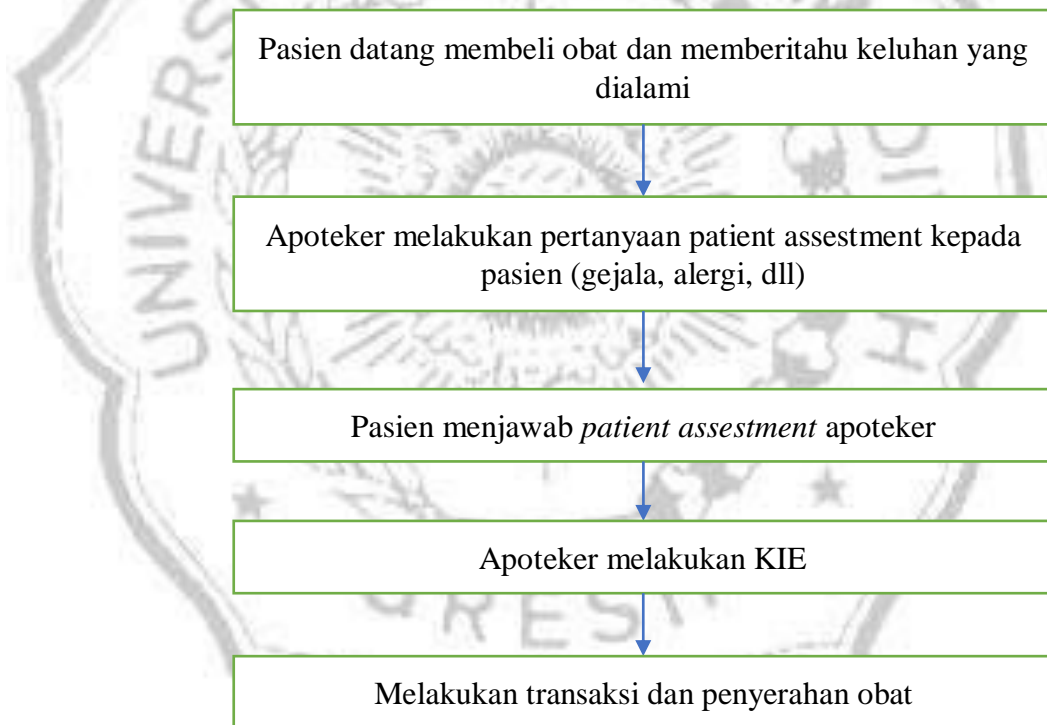
Apotek berkewajiban mengirimkan laporan narkotika dan psikotropika setiap bulan kepada Kementerian Kesehatan melalui sistem online, yaitu SIPNAP (Sistem Pelaporan Narkotika dan Psikotropika). Laporan meliputi laporan pemakaian narkotika selama satu bulan (meliputi nomor urut, nama bahan atau sediaan, satuan, persediaan awal bulan). Apotek Samanhudi sudah tidak menggunakan obat narkotika dan psikotropika. contoh laporan narkotika dan psikotropika sudah tidak tersedia.

3.3 Pengelolaan Pelayanan Farmasi

1. Pelayanan Swamedikasi

Pelayanan Swamedikasi di Apotek Samanhuri merupakan suatu kegiatan pelayanan kepada pasien berupa pemilihan dan penggunaan pengobatan sendiri oleh pasien (individu) dalam menggunakan obat bebas, obat bebas terbatas dan obat wajib apotek untuk terapi diri sendiri dari penyakit. Tujuan untuk meningkatkan kemampuan dan kesadaran dari masyarakat dalam upaya pentingnya menolong dirinya sendiri ketika sakit, guna mengatasi masalah kesehatan dengan tepat, aman dan rasional.

A. Alur pelayanan swamedikasi



Gambar 3.8 Alur Pelayanan Swamedikasi

Contoh kasus pelayanan swamedikasi :

- 1) Swamedikasi menjadi tidak tepat apabila terjadi kesalahan mengenali gejala yang dialami, pemilihan obat, dosis dan kesalahan komunikasi tentang KIE.

2) Resiko potensial yang dialami dari swamedikasi meliputi, munculnya efek samping obat, interaksi obat berbahaya, tidak tepat dosis, dan kesalahan pemilihan obat.

3) Contoh dialog pelayanan swamedikasi :

(Pasien datang)

TTK : “Selamat siang ibu, ada yang bisa saya bantu ?”

Pasien : “Nak, Saya ingin membeli obat panas paracetamol 1 strip untuk anak saya lagi demam”

TTK : “Baik bu, ditunggu sebentar”

(TTK pergi mengambilkan obat paracetamol)

TTK : “Terimakasih sudah menunggu bu, ini obat paracetamol tabletnya, kalua boleh saya tau usia anaknya berapa?”

Pasien : “usia 12 tahun nak”

TTK : “Sudah demam berapa hari?”

Pasien : “Baru hari ini nak”

TTK : “Baik bu, ini obat paracetamolnya harganya Rp, 2000, diminum 3 x sehari 1 tablet sesudah makan nggeh bu”

Pasien : “Nggeh nak, ini uangnya terimakasih nak”

TTK : “Nggeh bu, terimakasih kembali semoga cepat sembuh nggeh bu anaknya”

Pasien : “Aamiin”

2. Pelayanan Resep

Pelayanan resep di Apotek samanhudi adalah suatu kegiatan pelayanan permintaan tertulis dari dokter dan dokter spesialis kepada apoteker untuk menyediakan dan menyerahkan obat kepada pasien sesuai dengan resep dan persetujuan dengan dokter pasien. Pelayanan resep di Apotek Samanhudi harus melakukan pemeriksaan kelengkapan atau skrinning resep terlebih dahulu.

A. Skrinning administratif :

- Informasi dokter (nama, SIP, dan alamat).
- Tanggal penulisan resep.
- Paraf dokter penulis.

- Informasi pasien (nama, alamat, berat badan, dan usia pasien).
- Signa aturan pemakaian.
- Dan informasi lainnya.

B. Skrining farmasetik :

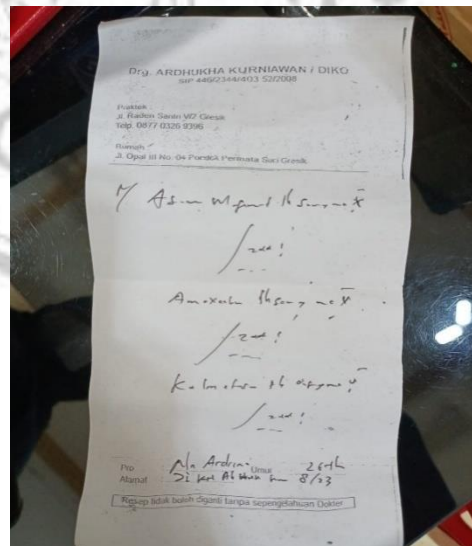
- Bentuk sediaan obat
- Stabilitas obat
- Dosis obat
- ESO obat
- Inkompatibilitas
- Aturan pemakaian dan waktu pemberian

C. Skrining klinis :

Potensi alergi, ESO, interaksi, dll. Bila ada ketidaksesuaian terhadap resep, konsultasikan terlebih dahulu kepada dokter penulis dengan memberikan alternatif (jika perlu).

Contoh kasus resep di Apotek Samanhudi :

1. Resep Dokter



Gambar 3.9 Resep Non Racikan

2. Skrining Administratif

Tabel 3.1 Skrining Administratif

No.	Kelengkapan Resep	Keterangan
1	Nama dokter	Ada
2	Alamat dokter	Ada
3	SIP dokter	Ada
4	No. Telp dokter	Ada
5	Tanggal penulisan resep	Ada
6	Tanda R/	Ada
7	Paraf dokter	Ada
8	Signa	Ada
9	Nama pasien	Ada
10	Umur pasien	Ada
11	Alamat pasien	Ada
12	Berat badan pasien	Tidak ada (karena sudah dipastikan pasien sudah dewasa)
13	Nama obat	Ada
14	Aturan pakai obat	Ada
15	Nomero	Ada

3. Skrining Farmasetika

Tabel 3.2 Skrining Farmasetika

No	Nama Obat	Bentuk dan Kekuatan Sediaan	Dosis dan Jumlah Obat	Stabilitas	Aturan dan Cara pakai	Inkompatibilitas	Kesesuaian
1	Asam Mefenamat	Tablet 500 mg	Nomero 10 tablet dengan dosis per tablet 500 mg	Simpan pada suhu ruangan dan terhindar dari cahaya matahari	Diminum 2 x sehari 1 tablet sesudah makan	Pasien berumur 26 tahun, maka pemberian bentuk sediaan telah sesuai. Karena resep berupa non racik, dan tidak menunjukkan adanya interaksi obat secara fisik dan kimia dari ketiga obat tersebut	Sesuai
2	Amoxicillin	Tablet 500 mg	Nomero 10 tablet dengan dosis per tablet 500 mg	Simpan pada suhu ruangan dan terhindar dari cahaya matahari	Diminum 2 x sehari 1 tablet sesudah makan, Antibiotik wajib dihabiskan !	Pasien berumur 26 tahun, maka pemberian bentuk sediaan telah sesuai. Karena resep berupa non racik, dan tidak menunjukkan adanya interaksi obat secara fisik dan kimia dari ketiga obat tersebut	Sesuai
3	Kalmethasone	Tablet 0,5 mg	Nomero 10 tablet dengan dosis per tablet 0,5 mg	Simpan pada suhu ruangan dan terhindar dari cahaya matahari	Diminum 2 x sehari 1 tablet sesudah makan	Pasien berumur 26 tahun, maka pemberian bentuk sediaan telah sesuai. Karena resep berupa non racik, dan tidak menunjukkan adanya interaksi obat secara fisik dan kimia dari ketiga obat tersebut	Sesuai

3.4 Produk Knowledge

1) Obat

Penggolongan obat di Apotek Samanhudi, yaitu :

a. Obat bebas

Obat bebas adalah sediaan obat yang dapat dijual secara bebas dipasaran baik di apotek, toko obat-obatan, dll. Yang dapat dibeli tanpa menggunakan resep. Obat bebas identik memiliki ciri-ciri logo berwarna lingkaran hijau. Contoh obat bebas di Apotek Samanhudi :

Tabel 3.3 Contoh obat bebas

No.	Nama Obat	Indikasi Obat
1	Paracetamol	Untuk meredakan demam
2	Diatabs	Untuk mengatasi diare
3	Promag	Untuk menetralkan asam lambung
4	Vitamin IPI (A, B1, B6, B12, dll)	Untuk memenuhi kebutuhan vitamin tubuh.
5.	Neurodex	Untuk meredakan kesemutan, dll. Akibat kekurangan vitamin B kompleks.

b. Obat bebas terbatas

Obat bebas terbatas adalah sediaan obat bebas yang dijual dalam jumlah tertentu dan dapat dibeli tanpa menggunakan resep di apotek. Obat bebas terbatas identik memiliki ciri-ciri logo berwarna lingkaran biru. Contoh obat bebas terbatas di Apotek Samanhudi :

Tabel 3.4 Contoh obat bebas terbatas

No.	Nama Obat	Indikasi Obat
1	Combantrin	Untuk mengobati infeksi cacing
2	Viks Formula 44	Untuk mengatasi batuk tidak berdahak
3	Betadine Mouthwash	Untuk mengatasi masalah mulut,

		seperti sariawan, bau mulut, gusi bengkak, dll.
4	Decolgen	Untuk meredakan gejala flu
5	PediTox	Untuk membasmi kutu rambut

c. Obat Keras

Obat keras merupakan sediaan obat yang tidak dijual secara bebas dipasaran dan harus menggunakan resep. Obat keras identik memiliki ciri-ciri logo huruf K berwarna merah. Contoh obat keras di Apotek Samanhudi :

Tabel 3.5 Contoh obat keras

No	Nama Obat	Indikasi Obat
1	Allopurinol	Untuk menurunkan kadar asam urat
2	Amlodipine	Untuk menurunkan tekanan darah tinggi
3	Concor	Untuk menurunkan tekanan darah tinggi
4	Candesartan	Untuk menurunkan tekanan darah tinggi dan gagal jantung
5	Glucovance	Untuk menurunkan glukosa dalam darah

d. Obat Narkotika dan Psikotropika

Obat psikotropika merupakan zat atau obat baik alamiah maupun sintetis yang berkhasiat psikoaktif melalui pengaruh selektif pada susunan saraf pusat yang menyebabkan perubahan psikis pada aktivitas mental dan perilaku. Obat psikotropika identik memiliki ciri-ciri logo huruf K dalam lingkaran merah. Sedangkan Obat narkotika merupakan obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman baik sintetis maupun semi sintetis yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi sampai

menghilangkan rasa nyeri dan menimbulkan ketergantungan. Obat narkotika identik memiliki ciri-ciri logo kemasan palang medali merah.

Contoh obat narkotika dan psikotropika di Apotek Samanudi sudah lama tidak tersedia, tidak menyediakan, dan tidak memperjual belikan sediaan tersebut.

2) Obat Tradisional

a. Obat Fitofarmaka

Fitofarmaka adalah sediaan obat tradisional yang terbuat dari bahan alami yang proses pembuatannya terstandarkan dan memenuhi kriteria ilmiah. Contoh obat fitofarmaka di Apotek Samanudi :

Tabel 3.6 Contoh obat fitofarmaka

No	Nama Obat	Indikasi Obat
1	Stimuno	Untuk meningkatkan sistem imun tubuh
2	VipAlbumin	Untuk meningkatkan daya tahan tubuh
3	Rhemuaneer	Untuk mengatasi nyeri sendi

b. Obat Herbal Terstandart

OHT adalah sediaan obat bahan alam yang telah dibuktikan keamanan dan khasiatnya secara ilmiah dengan uji praklinik dan bahan bakunya sudah distandarisasi. Contoh obat OHT di Apotek Samanudi :

Tabel 3.7 Contoh obat herbal terstandart

No	Nama Obat	Indikasi Obat
1	Diapet	Untuk mengatasi diare
2	OBH herbal	Untuk mengatasi masalah batuk
3	Tolak angin	Untuk mengatasi masuk angin
4	Antangin	Untuk mengatasi masuk angin
5	Mastin	Untuk anti bakteri, dan memelihara

		kesehatan dalam tubuh
--	--	-----------------------

c. Obat Jamu

Obat jamu adalah sediaan obat tradisional berbahan dasar herbal yang disediakan atau diproses secara tradisional, seperti dalam bentuk serbuk, pil, dan cairan yang berisi seluruh bahan tanaman yang menjadi penyusun tersebut serta digunakan secara tradisional. Contoh obat jamu di Apotek Samanhuji :

Tabel 3.8 Contoh obat jamu

No	Nama Obat	Indikasi Obat
1	Vermint	Untuk mengatasi cacingan
2	Promag Gazero	Untuk mengatasi gejala maag
3	Laxing	Untuk melancarkan buang air besar.
4	Batugin	Untuk melancarkan saluran kemih
5	Pilkita	Untuk mengatasi pegal linu